

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra dan bahasa merupakan dua bidang yang tidak bisa dipisahkan. Hubungan antara sastra dan bahasa bersifat dialektis. Sebuah karya sastra hanya dapat dipahami oleh bahasa. Wujud karya sastra yang menonjol dari penggunaan bahasa sehingga menimbulkan estetika yaitu puisi.

Puisi merupakan ekspresi pengarang dalam mengungkapkan perasaan dengan menggunakan bahasa yang terikat oleh rima, irama, bunyi, dan mempunyai makna khusus yang menjadi representasi dari realitas (Al Ma'ruf, 2012: 142-143). Puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan yang berirama (Pradopo, 2007: 7). Jadi, puisi merupakan hasil karya sastra yang mengungkapkan hasil pemikiran dan perasaan pengarang dan dituangkan dengan menggunakan bahasa yang indah. Melalui media puisi, manusia bisa mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginan yang sedang dirasakan. Untuk membangun sebuah puisi, Shanon Ahmad mengemukakan unsur-unsurnya, yaitu berupa emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan pancaindra, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur baur.

Kata-kata dalam puisi tidaklah keluar dari simpanan ingatan, kata-kata dalam puisi itu lahir dan dilahirkan kembali pada waktu pengucapannya sendiri. Puisi itu bersifat puitis, disebut puitis apabila terdapat hal yang membangkitkan perasaan, menarik perhatian, menimbulkan tanggapan yang jelas. Kepuitisan tersebut dapat dicapai dengan bermacam-macam cara, misalnya dengan bentuk visual: tipografi, susunan bait; dengan bunyi: persajakan, asoransi, aliterasi, kiasan bunyi, lambang rasa, dan orkestrasi; dengan pemilihan kata (diksi), bahasa kiasan, sarana retorika, unsur-unsur ketatabahasa, gaya bahasa, dan sebagainya.

Penelitian ini meneliti tentang gaya dalam kumpulan puisi, gaya yang dalam bahasa Inggris disebut *style* diartikan sebagai gaya bahasa. Gaya bahasa adalah cara pemakaian bahasa dalam karangan, atau bagaimana seorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakan (Abrams, 1981: 190-191). Kalau

dikaitkan dengan sastra, maka gaya bahasa (stilistika) paling banyak dibicarakan dalam puisi (Ratna, 2007: 231). Melalui bentuk puisi seorang penutur memilih kata dan memadatkan bahasa.

Penelitian ini menggunakan kajian stilistika sebagai acuan. Stilistika itu sendiri merupakan ilmu yang mengkaji wujud pemakaian bahasa dalam karya sastra yang meliputi seluruh pemberdayaan potensi bahasa, keunikan, dan kekhasan bahasa serta gaya bunyi, pilihan kata, kalimat, wacana, citraan, hingga bahasa figuratif. Kajian stilistika dibatasi pada karya sastra tertentu, dengan memperhatikan preferensi penggunaan kata atau struktur bahasa, mengamati antarhubungan pilihan itu untuk mengidentifikasi ciri-ciri stilistika (*stylistic features*) yang membedakan karya, pengarang, aliran atau periode tertentu dengan karya, pengarang, aliran, atau periode lainnya.

Stilistika dimaksudkan untuk menggantikan kritik sastra yang subjektif dan impresif dengan analisis *style* teks kesusastraan yang lebih bersifat objektif dan ilmiah. Dalam penelitian ini, penulis mengambil gaya dalam puisi yang berjudul *Bingkai Melankolia* dengan kajian stilistika.

Paparan diatas mendasari penulis untuk meneliti gaya dalam kumpulan puisi Hananto Kurniadhi yang berjudul *Bingkai Melankolia*. Buku tersebut memuat 123 karya. Hananto Kurniadhi yang bernama lengkap Hananto Eko Kurniadhi merupakan penyair baru yang beraliran realisme. Puisi karya Hananto Kurniadhi merupakan pengalaman hidupnya yang ia lihat, dengar, dan merasakan sesuatu. Hidupnya yang penuh penuh perjalanan sebagai penyair dan pemusik memengaruhi jiwanya mengenai pengalaman-pengalaman menarik yang bisa dipuisikan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana struktur dalam kumpulan puisi *Bingkai Melankolia* Karya Hananto Kurniadhi?
2. Bagaimana gaya yang digunakan dalam kumpulan puisi *Bingkai Melankolia* Karya Hananto Kurniadhi?
3. Bagaimana makna dalam kumpulan puisi *Bingkai Melankolia* Karya Hananto Kurniadhi.
4. Bagaimana implementasinya sebagai bahan ajar sastra di SMA?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan struktur yang membangun dalam kumpulan puisi *Bingkai Melankolia* Karya Hananto Kurniadhi.
2. Mendeskripsikan gaya yang digunakan dalam kumpulan puisi *Bingkai Melankolia* Karya Hananto Kurniadhi.
3. Mendeskripsikan makna dalam kumpulan puisi *Bingkai Melankolia* Karya Hananto Kurniadhi.
4. Mendeskripsikan implementasinya sebagai bahan ajar sastra di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat di bagi menjadi 2 yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, acuan, dan informasi berkaitan dengan studi analisis gaya dalam puisi yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan kajian stilistika.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai pemahaman mengenai gaya dalam puisi dan mampu menginspirasi masyarakat agar dapat memahami nilai estetika dalam puisi.

b. Manfaat Bagi Peneliti dan Pembaca

Diharapkan bermanfaat untuk peneliti dan pembaca sebagai penerapan teori-teori yang didapatkan dari perkuliahan dan bagi peneliti lain dapat dijadikan referensi untuk bidang penelitian khususnya penelitian tentang gaya dalam puisi.